

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, narasi, foto, atau simbol. Penelitian kualitatif dikenal dengan pendekatan naturalistiknya, karena metode ini melibatkan fenomena dalam konteks alaminya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna (Sugiono, 2018). Berfokus pada mendeskripsikan fenomena atau masalah yang sedang diteliti, tanpa terlalu banyak interpretasi atau analisis mendalam. Meskipun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, seperti wawancara atau observasi, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan deskripsi yang jelas dan terstruktur, dengan tujuan mengumpulkan data secara mendetail dan mengungkap makna yang mendasari berdasarkan fakta-fakta yang diamati di lapangan.

Instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna, (Joshua, 2015). Objek dalam penelitian kualitatif ini merupakan objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alami apa adanya tidak dimanipulasi saat penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan desain penelitian Studi Kasus yaitu dengan tujuan melihat serta menggambarkan fenomena yang sebenarnya mengenai pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong melalui analisis data yang lebih kompleks dan terkadang bersifat subjektif dari pandangan pihak-pihak yang terlibat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial secara alami yang di miliki, tentang apa yang dialami oleh kehidupan manusia dalam penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Karena manusia merupakan makhluk yang di ciptakan oleh tuhan, manusia tidak hanya berada, namun mengerti akan keberadaannya yang dapat berbicara, berpikir dan dapat menentukan langkah kedepannya mau seperti apa.

Manusia benar-benar diperlukan sebagai subyek penelitian, karena manusia ini benar-benar makhluk yang memiliki kaya akan pengetahuan, sehingga pengetahuan-pengetahuan inilah dapat diteliti dan dimengerti. Kunci dari penelitian kualitatif terletak pada peran peneliti itu sendiri, agar penelitian yang dilakukannya jauh lebih bagus untuk menjadi sebuah temuan baru/teori-teori baru untuk menjawab solusi masalah yang dihadapi, serta untuk menjawab tantangan perkembangan zaman (Asy'ari et.al.,2021). Maka dari itu subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ialah sumber yang dapat dijadikan informasi dan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dan Akademisi

Pemerintah dan akademisi ini merupakan pendukung dalam bidang kepariwisataan beserta akomodasi yang mendorong ke berlangsungnya majunya desa wisata.

2) Kepala desa dan Kelompok Penggerak Pariwisata Desa Pakualam.

Kepala desa dan kelompok Penggerak Pariwisata Desa Pakualam ini berperan penting dalam menjalankan dan menjadi pengelola Objek wisata. Kompepar ini merupakan pengelola dan menjadi salah satu narasumber untuk mendapatkan informasi ke adaan pariwisata yang ada di daerahnya melalui wawancara karena di butuhkan data primer pada objek wawancara.

3) Pemilik *Homestay*

Pengelola *homestay* di sini menjadi salah satu objek penting yang harus diwawancarai, karena sebagai pelaku utama dalam oprasional sehari-hari dalam bidang *homestay*. Pemilik *homestay* bertanggung jawab atas kenyamanan dan kepuasan tamu dengan fasilitas yang di berikan kepada wisatawan menjadi salah

satu barometer untuk kepuasan wisatawan yang berdatangan serta dapat berpengaruh terhadap nilai kenyamanan wisatawan.

4) Masyarakat setempat

Masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan penelitian ini, karena perspektif dari masyarakat akan berbeda-beda. Menjadi acuan suatu inovasi untuk peneliti buat kedepannya, fasilitas akomodasi yang di sediakan masyarakat untuk wisatawan yang berkunjung.

Tabel 3. 1
Informan penelitian

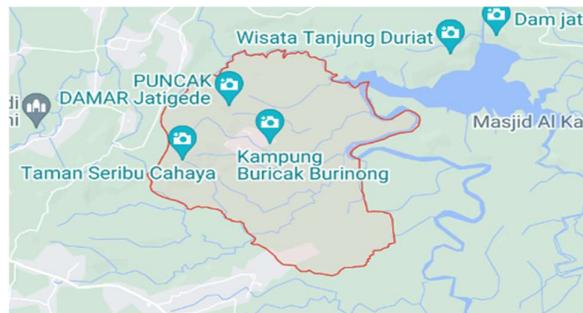
No	Informan penelitian	Karakteristik	Jumlah informan
1	Dinas Pariwisata Sumedang	PNS, Selama 15 tahun	1
2	Akademisi.	Dosen ahli dalam bidang <i>Homestay</i>	1
3	Kepala Desa Pakualam	Menjabat sebagai kepala desa selama 6 Tahun hingga sekarang	1
4	Kelompok Penggerak Pariwisata	Mejadi pengurus kompepar selama 6 Tahun ngingga sekarang	1
5	Pengelola <i>homestay</i>	Pengelola <i>homestay</i> sejak Tahun 2018 sampai sekarang	5
6	Masyarakat	Masyarakat yang sudah menetap selama 11 tahun	2

Peran penting dalam pengelolaan fasilitas *homestay* membutuhkan pihak-pihak terkait untuk mendukung majunya ekonomi masyarakat setempat di sektor pariwisata khususnya di bidang akomodasi *homestay* yang sedang di kembangkan di Kampung Buricak Burinong.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di sebuah Desa wisata yang ada di Kabupaten Sumedang, tepatnya yaitu di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja, yang terdapat tempat wisata serta akomodasi berupa *homestay* yang di jadikan tempat untuk bermalam wisatawan yang mempunyai rencana untuk menghabiskan waktu berliburnya beberapa hari, hal ini menjadi

sebuah tantangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi.



Gambar 3. 1 Peta Desa Pakualam
Sumber: (Maps, 2024)

Namun sampai saat ini pada bidang kepariwisataan belum menunjukkan upaya maksimal dalam pengembangan sebuah desa wisata, serta masih perlu meningkatkan kreatif dalam menggunakan media sosial, untuk memasarkan sebuah akomodasi maupun pariwisata yang ada di sana. Dengan penuh pertimbangan dari penentuan lokasi yang akan di lakukan penelitian ini karena sudah sering di jadikan objek observasi dari beberapa universitas, besar harapan dapat menambah wawasan khususnya bagi pemerintah daerah dan masyarakat yang ada di Kampung Buricak Burinong. Semoga dapat menambah motivasi dan ide buat kemajuan desa wisata untuk kedepannya.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang bakalan di pakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data dengan melaksanakan pengamatan langsung pada suatu program yang sedang berlangsung. Observasi yang di arahkan kepada kegiatan secara akurat mencatat fenomena apa saja yang muncul dan mempertimbangkan aspek dalam fenomena dilapangan (*field Research*). Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi. Metode ini efektif untuk mengumpulkan data kualitatif (Yusuf, 2021). Observasi juga tidak terbatas

pada orang, tetapi juga objek di sekelilingnya seperti alam dan yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna seseorang serta mendapatkan temuan hasil di lapangan dari perilaku tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi yang di butuhkan oleh peneliti, dengan cara berdialog secara langsung maupun tidak langsung dari informan yang terlibat. Sebagaimana yang di kemukakan oleh (Saroso, 2017). Wawancara adalah salah satu proses yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan yang di mana peneliti bakalan mendapatkan informasi yang sangat beragam dari narasumber yang di wawancarainya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan, dengan tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berkenaan dengan fasilitas *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong, Desa Pakualam, Kecamatan Darmaraja.

Kerjasama antara Pemerintah, Kompepar, pemilik *homestay* dan masyarakat setempat sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan *homestay*. Pemerintah Dinas Pariwisata akan memberikan dukungan struktural dan regulasi, sedangkan Kompepar akan berperan sebagai koordinator dan fasilitasi. Pemilik *homestay* perlu lebih meningkatkan kualitas layanannya, dan masyarakat lokal perlu terlibat aktif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan kerjasama yang baik, *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam dapat menjadi sukses dan menjadi model pengelolaan pariwisata berkelanjutan menurut (Puspitasari et al., 2019). Adapun instrument wawancara penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Instrument Wawancara

Variabel	Subvariabel/aspek	Indikator
Pengelolaan Fasilitas <i>Homestay</i> (Puspitasari et al., 2019) dan (Purnama et al.,2020)	<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pasar 2. Lokasi dan akomodasi 3. Perijinan dan legalitas 4. pengelolaan keuangan 5. Manajemen Pemasaran dan promosi 6. Manajemen oprasional 7. Evaluasi dan pengembangan
	<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stuktur organisasi 2. Manajemen reservasi 3. Memeliharaaan kebersihan 4. Pelayanan tamu 5. System informasi dan teknologi 6. <i>Feedback</i> dan evaluasi
	<i>Leading</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi 2. Komunikasi yang efektif 3. Pengambilan keputusan 4. Manajemen konflik 5. Budaya kerja positif 6. Contoh yang baik 7. Inovasi dan perubahan
	<i>Controlling.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan standar dan sasaran 2. Pengukuran kinerja 3. Pelatihan pengembangan 4. Pemantauan kepuasan tamu 5. Pemeliharaan dan perawatan 6. Evaluasi dan analisis

3) Studi kepustakaan.

Penelitian kepustakaan ini merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mengkaji literatur yang ada untuk mencari konsep dan teori yang berkaitan erat dengan suatu masalah. Penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti buku-buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan (Sugiono, 2020). Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang kuat dalam penelitian. Studi kepustakaan ini bersumber dari laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dalam penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti melalui hasil wawancara terhadap informan yang berdasarkan dengan pedoman wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diolah atau diperoleh dari berbagai sumber literatur, dokumentasi, arsip digital, jurnal, dokumen sejarah dan informasi dari pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

Setelah dilaksanakannya tahap penelitian, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, diolah kemudian di analisis. Seperti yang dikemukakan oleh (Widianti et al., 2022). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Utami et al., 2021). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data secara berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiono, 2018). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Jadi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi akan disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan atau mengurutkan data tersebut sesuai dengan kategori, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) lingkungan internal serta *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) lingkungan internal (Sukma Pramesti, 2020). Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti data yang sebenarnya

terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Analisis SWOT adalah kerangka strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari situasi tertentu, seperti organisasi, proyek, atau individu (Pratama et al., 2021).

Kekuatan adalah aspek positif internal yang memberikan keunggulan atau keunggulan kompetitif, seperti sumber daya khusus, keterampilan. Kelemahan, sebaliknya, adalah faktor internal yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan, seperti keterbatasan sumber daya atau kekurangan tertentu. Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan risiko atau tantangan, seperti persaingan yang ketat atau perubahan regulasi yang merugikan. Dengan menggunakan analisis SWOT, individu atau organisasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis ini berguna dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Berikut merupakan tabel matrik SWOT yang di gunakan peneliti.

Tabel 3. 3 Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S) Tentukan kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan peluang eksternal	Strategi SO Perancangan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Perancangan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Tentukan ancaman eksternal	Strategi ST Perancangan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Perancangan strategi yang meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

Sumber: (Rangkuti, 2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 tindakan mengkombinasi faktor internal dan faktor eksternal menghasilkan 4 (empat) set strategi alternatif yang dapat diimplementasikan :

- 1) *Strengths* (kekuatan) – *Opportunities* (peluang) (S-O), yaitu untuk

mendapatkan alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan dari internal untuk memanfaatkan peluang dari eksternal.

- 2) *Weaknesses* (kelemahan) – *Opportunities* (peluang) (W-O), yaitu dengan menampung kelemahan dari internal untuk meraup keuntungan peluang dari eksternal.
- 3) *Strengths* (kekuatan) – *Threats* (ancaman) (S-T), yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk meminimalisir ancaman eksternal.
- 4) *Weaknesses* (kelemahan) – *Threats* (ancaman) (W-T), yaitu untuk mendapatkan alternatif defensif dengan meminimalkan kelemahan dari internal untuk meminimalisir ancaman dari eksternal.

Analisis SWOT adalah suatu Analisa faktor yang sistematis dan logis untuk memformulasikan strategi pengelolaan dengan upaya untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT merupakan suatu cara yang di pakai untuk melakukan evaluasi dan pemilihan berbagai isu terhadap kekuatan, kelemahan, dan peluang dan ancaman perusahaan untuk menghadapi spekulasi usaha (Puguh, 2016). Kegiatan pengelolaan fasilitas dan produk dan jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen dapat di katakana berjalan dengan lancar apabila analisis SWOT dilakukan dengan baik. konsep strategi di pandang perlu di terapkan dalam aktifitas pengelolaan serta pemasaran agar produk atau jasa yang di ciptakan oleh pengelola bisa dengan cepat di konsumsi langsung oleh konsumen.

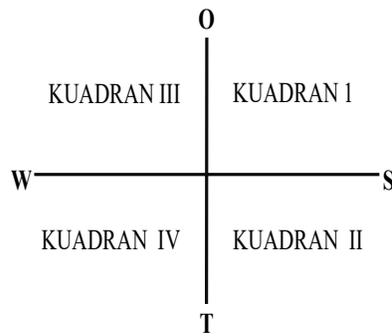
1) Faktor *internal*

- a) Analisis kekuatan/*Strengths* faktor kelebihan yang memberikan dukungan penuh kepada pelaku pengelolaan homestay berupa canggihnya alat teknologi, ke ahlian sumber daya, pemasaran dan basis pelanggan yang kuat, serta investasi modal keuangan yang besar, manajemen pengelolaan, kekuatan serta kelemahannya.
- b) Analisis Kelemahan/*Weaknesses* merupakan faktor kebalikan dari kekuatan yang dapat menghadap dalam pencapaian tujuan pengelolaan *homestay*, fasilitas yang minim, sumber keuangan kurang memadai, kemampuan dan ke ahlian rang rendah dalam mengelola bisnis *homestay*.

2) Faktor *eksternal*

- a) Analisis Peluang/*opportunities*, faktor lingkungan yang membawa hal positif dan bermanfaat bagi pengelolaan. Hal ini terkait kebijakan pemerintah, teknologi yang mengalami perubahan, pertumbuhan ekonomi dan relasi bisnis yang bertumbuh positif antara pengelola dan konsumen.
- b) Analisis ancaman/*Threats* faktor lingkungan yang membawa hal negatif dan merugikan bagi perusahaan. Hal ini sering terlewatkan dan kurang menjadi perhatian serius mengenai pengelolaan sehingga pengelolaan selalu mengambil langkah kontroversi atau berlawanan arah. Semangat dalam bersaing menjadi berkurang, perkembangan pasar yang terhambat, adanya kekuatan dalam melakukan tawar menawar antara pengelola dan konsumen serta perubahan teknologi.

Pembuatan solusi alternatif ini melibatkan beberapa proses berurutan pada awalnya, elemen elemen lingkungan internal dan eksternal organisasi diidentifikasi dan kemudian di kategorikan sebagai kekuatan kelemahan peluang atau ancaman selanjutnya di beri nilai bobot dan evaluasi, dan hasilnya di gunakan untuk meastikan posisi atau penempatan pengelolaan pada diagram katerius SWOT. Matriks katerius merupakan suatu alat analisis yang di gunakan untuk membantu dalam penyusunan faktor internal dan eksternal terkait strategis yang di ambil (Rangkuti, 2017). Dalam matriks ini akan di susun untuk mengetahui dengan jelas bagaimana mempertemukan kekuatan dan kelemahan yang di miliki peluang dan ancaman yang di hadapi, mengetahui kemungkinan alternatif strategis terkait kekuatan kelemahan dan ancaman.



Gambar 3. 2 Diagram Katesius SWOT
Sumber: (Rangkuti, 2017)

Kuadran I, menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sangat menguntungkan karena keadaanya yang kuat (+) dan menjanjikan (+). Strategi yang di gunakan berorientasi pada pertumbuhan dan mendorong kebijakan pertumbuhan yang tegas.

Kuadran II, menggambarkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai resiko (-), tetapi masih memiliki keunggulan internal (+). Strategi yang di gunakan adalah strategi diversifikasi.

Kuadran III, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan atau kekuatan internal (-), namun memiliki prospek pasar yang signifikan (+). Pendekatan yang di gunakan adalah strategi turnaround, yang melibatkan penilaian dan pengamanan pada masalah internal perusahaan.

Kuadran IV, menggambarkan perusahaan yang sangat tidak menguntungkan sebagai akibat dari berbagai ancaman (-) dan kelemahan internal (-). Strategi yang di gunakan adalah pendekatan defensif yang bergantung pada keberlangsungan hidup dan berjuang dengan menggunakan kemampuan yang di miliki.